

Analisis Kontribusi Sektoral terhadap Produk Domestik Regional bruto (PDRB) Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2018

¹Merry Ratar, ²Billy Manueke, ³Sarwekdi Samosir

¹Dosen Jurusan Manajemen Universitas Nusantara Manado

²Dosen Jurusan Akuntansi Universitas Nusantara Manado

³Mahasiwa Jurusan Akuntansi Universitas Nusantara Manado

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Sektor yang dominan dalam perekonomian Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Laju Pertumbuhan, Perhitungan Share, dan Analisis Location Quotient (LQ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sektor yang memberikan kontribusi terbesar atau berada pada peringkat pertama pemberi kontribusi terbesar pada PDRB Kabupaten Samosir yakni Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yakni sebesar 51.36% atau bisa dikatakan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah sektor dominan yang memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Samosir. Peringkat kedua adalah sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial yakni sebesar 12.01% serta peringkat ketiga yakni sektor Transportasi dan Pergudangan yakni sebesar 10.80%. Kabupaten Samosir berbanding Provinsi Sumatera Utara memiliki 3 Sektor Basis oleh karena $LQ > 1$. Adapun sektor basis tersebut adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan $LQ = 2.06542$, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum $LQ = 2.22934$, dan Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial $LQ = 3.69810$

Kata Kunci : Kontribusi Sektoral, Produk Domestik Regional Bruto

I. PENDAHULUAN

Kamaludin (1992), mengemukakan bahwa pembangunan daerah merupakan implementasi dari bagian integral dari pembangunan regional. Pendekatan pembangunan wilayah/regional adalah upaya untuk mengembangkan masyarakat dengan prinsip pemerataan dengan memperhatikan sumber daya yang tersedia. Djojohadikusumo (1994) memberikan pemahaman bahwa terjadinya pembangunan ekonomi jika pertumbuhan ekonomi melampaui atau lebih besar daripada pertumbuhan penduduk. Pembangunan ekonomi mempunyai 3 inti yaitu : (1) semakin luasnya kesempatan kerja yang bersifat produktif (*productive employment*), (2) mengurangi ketimpangan dalam distribusi pendapatan di antara berbagai golongan dalam kehidupan masyarakat, dan (3) adanya transformasi atau perubahan struktural. Pembangunan ekonomi menurut Suryana (2000) diartikan sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan/akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut.

Todaro (1994) mengemukakan bahwa tujuan pembangunan adalah menambah persediaan dan memperluas distribusi bahan keperluan pokok, menaikkan taraf hidup termasuk pendapatan yang

tinggi, penyediaan lapangan kerja, pendidikan dan perhatian yang lebih baik pada nilai-nilai kebudayaan dan kemanusiaan serta memperluas lingkup pilihan ekonomi sosial bagi perorangan dan Negara dengan membebaskan mereka dari perbudakan dan ketergantungan tidak hanya hubungannya dengan orang-orang atau negara-negara lain, tetapi juga dengan kebodohan dan penderitaan.

Pembangunan ekonomi mempunyai 3 inti yaitu : (1) semakin luasnya kesempatan kerja yang bersifat produktif (*productive employment*), (2) mengurangi ketimpangan dalam distribusi pendapatan di antara berbagai golongan dalam kehidupan masyarakat, dan (3) adanya transformasi atau perubahan struktural. Pembangunan ekonomi menurut Suryana (2000) diartikan sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan/akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut.

Pembentukan Kabupaten Samosir di Propinsi Sumatera Utara yang wilayahnya meliputi seluruh Pulau Samosir dan sebahagian wilayah di pulau Sumatera sudah merupakan agenda Pemerintah Kabupaten Toba Samosir. Untuk itu kajian percepatan pemekaran Kabupaten Toba

Global Science (Vol.2 No.2, Desember 2021)

Samosir dengan melahirkan calon Kabupaten Samosir perlu segera dilakukan mengingat Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999. Usul pemekaran Kabupaten Toba Samosir menjadi dua kabupaten yang didasarkan pada desakan masyarakat wilayah Samosir dan DPRD Kabupaten Toba Samosir adalah :

1. Kabupaten Toba Samosir (Induk), terdiri dari 10 (sepuluh) kecamatan yaitu Kecamatan Balige, Laguboti, Silaen, Habinsaran, Porsea, Lumbanjulu, Uluan, Pintu Pohan Meranti, Ajibata, dan Borbor.
2. Kabupaten Samosir (kabupaten baru), terdiri dari 9 (sembilan) kecamatan yaitu kecamatan Pangururan, Ronggur Nihuta, Sianjur Mula-mula, Simanindo, Nainggolan, Onan Runggu, Palipi, Harian, dan Sitiotio.

Terbentuknya Kabupaten Samosir sebagai kabupaten baru merupakan langkah awal untuk memulai percepatan pembangunan di wilayah Samosir menuju masyarakat yang lebih sejahtera, dengan tujuan untuk menegakkan kedaulatan rakyat dalam rangka perwujudan sosial, mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, merespon serta merestrukturisasi jajaran pemerintahan daerah dalam rangka mempercepat proses pembangunan sehingga dalam waktu yang cukup singkat dapat sejajar dengan kabupaten lainnya dan akan mengangkat harkat hidup masyarakat yang ada di Kabupaten Samosir pada khususnya, Provinsi Sumatera Utara pada umumnya.

Kabupaten Samosir memiliki keseluruhan sector potensial, namun walaupun cukup potensial untuk dimanfaatkan, namun karena baru dimekarkan, maka secara nyata belum dapat dipastikan laju pertumbuhan masing-masing sektor, sektor paling dominan serta sektor yang merupakan sektor basis.

Pasal 5 Undang-undang nomor 22 Tahun 1999 (Anonimous, 1999) menyatakan bahwa "Daerah dibentuk berdasarkan pertimbangan kemampuan ekonomi, potensi daerah, sosial budaya, sosial politik, jumlah penduduk, luas daerah dan pertimbangan lain". Syarat kemampuan ekonomi terdiri dari dua indikator utama yaitu Penerimaan Daerah Sendiri (PDS) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terdiri dari tiga sub indikator yaitu PDRB perkapita, pertumbuhan ekonomi dan kontribusi PDRB daerah terhadap PDRB total.

Sampai saat ini pembahasan tentang laju pertumbuhan masing-masing sektor, sektor usaha dominan serta sektor usaha basis di Kabupaten Samosir belum pernah diungkapkan dalam kaitannya dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk itu penelitian mengenai hal itu perlu dilaksanakan untuk memperoleh gambaran tentang laju pertumbuhan masing-masing sektor, sektor usaha dominan serta

sektor usaha basis dalam pertumbuhan ekonomi regional.

Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah berapa besar kontribusi setiap sektor terhadap PDRB di Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor yang dominan dalam perekonomian Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi para investor atau semua pihak yang mungkin tertarik untuk menginvestasikan kekayaannya di Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara.
2. Sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan dalam mengaplikasikan Ilmu Ekonomi lebih khusus akuntansi pemerintahan.

II. Landasan Teori

Pertumbuhan ekonomi menurut Krugman dan Obstfeld, (2002) berarti pergeseran keluar dari batas kemungkinan produksi suatu negara. Pertumbuhan ini bersumber dari peningkatan sumber daya suatu negara atau efisiensi penggunaan sumber daya.

Pertumbuhan ekonomi wilayah menurut Tarigan, (2005) adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku.

Richardson (1991) menjelaskan bahwa pemikiran dasar konsep titik pertumbuhan bahwa kegiatan ekonomi di dalam suatu daerah cenderung beraglomerasi di sekitar sejumlah kecil titik-titik fokal.

Reksopoetranto (1992) mendefinisikan wilayah/daerah/region sebagai berikut : a) Suatu *region* adalah suatu wilayah, sedangkan suatu wilayah adalah lingkungan pemukiman dengan batas-batas fisik tertentu (wilayah pegunungan). b) Suatu *region* adalah suatu daerah sedangkan suatu daerah adalah suatu wilayah dalam batas kewenangan pemerintahan daerah (propinsi). c). Suatu *region* adalah suatu kawasan sedangkan suatu kawasan adalah suatu wilayah dalam batas fungsi tertentu (kawasan industri).

Perencanaan Ekonomi menurut Arsyad, (1999) berarti pengendalian dan pengaturan suatu perekonomian dengan sengaja oleh pemerintah untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu didalam waktu tertentu pula.

Pembangunan Ekonomi Daerah menurut Arsyad, (1999) berarti suatu proses dimana

pemerintah daerah dan masyarakat mengolah sumber daya yang ada dalam membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Pendapatan asli daerah dikategorikan dalam pendapatan rutin Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Pendapatan Asli Daerah merupakan suatu pendapatan yang menunjukkan suatu kemampuan daerah menghimpun sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan rutin maupun pembangunan. Jadi pengertian dari pendapatan asli daerah dapat dikatakan sebagai pendapatan rutin dari usaha-usaha pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi-potensi sumber keuangan daerahnya untuk membiayai tugas dan tanggungjawabnya.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Undang-Undang No.33 Tahun 2004 oleh Rima Anggraeni adalah terdiri dari penerimaan daerah dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan yang sah. Undang-Undang tersebut juga menyebutkan bahwa tujuan pendapatan asli daerah adalah memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

Sumber-sumber pembiayaan pelaksanaan desentralisasi terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Pinjaman Daerah dan lain-lain Penerimaan yang sah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut penjelasan Arsyad, (1999) berarti jumlah nilai dalam rupiah, barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi (sektor usaha) disuatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

Beberapa jenis data makroekonomi dapat digunakan untuk menilai prestasi kegiatan perekonomian pada suatu tahun tertentu dan perubahannya dari suatu periode ke periode lainnya. Alat pengamat kegiatan suatu ekonomi yang terutama menurut Sukirno, (1994):

1. Pendapatan nasional
2. Penggunaan tenaga kerja dan pengangguran
3. Tingkat perubahan harga-harga
4. Neraca perdagangan dan neraca pembayaran.

Menurut Firman (1996), salah satu indikator yang digunakan dalam analisis perencanaan pembangunan ekonomi wilayah ialah pendekatan analisis sektoral yang didasarkan pada data PDRB.

Metode Perhitungan PDRB (Tarigan, 2005) dapat dibagi dalam dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung yaitu perhitungan dengan menggunakan data daerah atau data asli yang menggambarkan kondisi daerah dan digali dari sumber data yang ada di daerah itu sendiri.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Data yang dikumpulkan yaitu data sekunder berupa data PDRB Kabupaten Samosir, data tentang sektor-sektor, jumlah penduduk Kabupaten Samosir. Data ini berasal dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Samosir dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, Bappeda Kabupaten Samosir dan Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Samosir.

Variabel yang Diteliti

Adapun variabel yang diteliti meliputi :

1. PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan
2. PDRB sektor pertambangan dan penggalian
3. PDRB sektor industri pengolahan
4. PDRB sektor listrik, dan gas
5. PDRB sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang.
6. PDRB sektor konstruksi
7. PDRB sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor.
8. PDRB sektor transportasi dan pergudangan
9. PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum
10. PDRB sektor informasi dan komunikasi
11. PDRB sektor jasa keuangan dan asuransi
12. PDRB sektor real estate
13. PDRB sektor jasa perusahaan
14. PDRB sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.
15. PDRB sektor jasa pendidikan
16. PDRB sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial
17. PDRB sektor jasa lainnya
18. PDRB Kabupaten Samosir
19. PDRB Sumatera Utara

Metode Analisis Data

Analisis Laju Pertumbuhan

Untuk menghitung laju pertumbuhan produksi setiap sektor dapat digunakan analisis pertumbuhan ekonomi (Putong, 2002) dari tahun ke tahun.

$$REG = \frac{\text{Sektor } t - \text{Sektor } (t-1)}{\text{Sektor } (t-1)} \times 100 \%$$

dengan :

REG : tingkat pertumbuhan

t : waktu tertentu.

Perhitungan Share

Kontribusi setiap sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) total dari Kabupaten Samosir dalam periode yang sama.

$$Share = \frac{V_i}{V} \times 100 \%$$

dengan :

V_i : PDRB setiap sektor Kabupaten Samosir.

V : PDRB Kabupaten Samosir

Analisis Location Quotient (LQ)

LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan sektor/industri di suatu daerah (Tarigan, 2005) Analisis ini digunakan untuk melihat manakah sektor basis atau non basis dalam perekonomian regional Kabupaten Samosir dengan rumus:

$$LQ = \frac{x_i / x_n}{X_i / X_n}$$

Keterangan :

x_i : pendapatan setiap sektor di Kabupaten Samosir

x_n : total pendapatan regional Kabupaten Samosir

X_i : pendapatan setiap sektor di Propinsi Sumatera Utara

X_n : total pendapatan regional Propinsi Sumatera Utara

dengan penilaian :

Jika $LQ > 1$, maka sektor dimaksud merupakan sektor basis

Jika $LQ < 1$, maka sektor dimaksud merupakan sektor non basis

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Samosir terletak di antara 2021'38''- 2049'48'' Lintang Utara dan 98024'00'' - 99001'48'' Bujur Timur dengan ketinggian antara 904 - 2.157 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah ± 2.069,05 km², terdiri dari luas daratan ± 1.444,25 km² (69,80 persen), yaitu seluruh Pulau Samosir yang dikelilingi oleh Danau Toba dan sebagian wilayah daratan Pulau Sumatera, dan luas wilayah danau ± 624,80 km² (30,20 persen). Desa/Kelurahan Lereng/Puncak adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berada dipuncak gunung/pegunungan atau terletak di antara puncak sampai lembah. Desa/Kelurahan lembah adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah rendah yang terletak di antara dua gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya.

Berdasarkan data dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Samosir tahun anggaran 2018, realisasi penerimaan

Pemerintah Kabupaten Samosir adalah sebesar Rp. 802,69 milyar, yaitu berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp. 47,45 milyar (5,91 persen), Dana Perimbangan sebesar Rp. 733,48 milyar (91,38 persen), dan Lain-Lain Pendapatan yang Sah sebesar Rp. 21,76 milyar (2,71 persen).

Sementara itu realisasi belanja Pemerintah Kabupaten Samosir tahun anggaran 2018 adalah sebesar Rp. 803,88 milyar terdiri dari belanja operasional sebesar Rp. 476,33 milyar (59,25 persen), belanja modal sebesar Rp. 186,28 milyar (23,17 persen), belanja tak terduga sebesar Rp. 1,5 miliar (0,19 persen), dan transfer sebesar Rp. 139,76 milyar (17,39 persen).

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2017- 2018, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Kabupaten Samosir setiap tahun mengalami kenaikan, yaitu dari Rp. 837.177,- pada tahun 2017 menjadi Rp. 847.895,- pada tahun 2018, dengan peningkatan sebesar 1,28 persen.

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan tahun 2018 tersebut terdiri dari pengeluaran untuk kelompok makanan sebesar Rp. 536.260,- (63,25 persen) dan pengeluaran untuk kelompok non makanan sebesar Rp. 311.653,- (36,75 persen).

Berdasarkan golongan pengeluaran pada tahun 2017, penduduk Kabupaten Samosir lebih banyak berada pada golongan pengeluaran antara Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 799.999 per kapita sebulan, yaitu sebanyak 36,57 persen, kemudian diikuti oleh golongan pengeluaran antara Rp. 750.000 sampai dengan Rp. 999.999,- per kapita sebulan sebanyak 21,05 persen, antara Rp. 300.000 sampai dengan Rp. 499.999,- sebanyak 17,91 persen, antara Rp.1.000.000 sampai dengan Rp. 1.249.999,- sebanyak 9,85 persen, diatas Rp. 1.500.000,- sebanyak 8,67 persen, antara Rp. 1.250.000 sampai dengan Rp. 1.499.999,- sebanyak 4,60 persen, antara Rp. 200.000,- sampai dengan Rp. 299.999,- sebanyak 1,35 persen, dan yang paling sedikit adalah kurang dari Rp. 200.000,- yaitu sebanyak 0,00 persen.

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Samosir atas dasar harga berlaku Tahun 2018 adalah sebesar Rp 4.085,2 milyar dengan laju pertumbuhan 8,89 persen, dan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2010 tahun 2018 adalah sebesar Rp 2.931,7 milyar dengan laju pertumbuhan 5,58 persen. Laju pertumbuhan atas dasar harga konstan 2010 ini adalah juga merupakan ukuran laju pertumbuhan ekonomi. Pembentukan PDRB atas dasar harga berlaku.

Kabupaten Samosir tahun 2018 masih didominasi oleh kategori pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai mencapai Rp 2.084,6 milyar (51,03 persen), yang diikuti oleh kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial sebesar Rp. 482,7 milyar (11,82 persen), kategori perdagangan, reparasi mobil dan sepeda

motor Rp. 444,6 milyar (10,88 persen), dan kategori bangunan sebesar Rp. 443,5 milyar (10,86 persen). Sementara kategori-kategori yang lain masing-masing hanya memberikan peranan kurang dari 6 persen.

PDRB perkapita penduduk Kabupaten Samosir atas dasar harga berlaku tahun 2018 adalah Rp. 32,47 juta, mengalami peningkatan sebesar 8,27 persen bila dibandingkan dengan tahun 2017, sementara PDRB perkapita atas dasar harga konstan 2010, yang merupakan pendapatan per kapita riil dimana pengaruh kenaikan harga (inflasi) telah diabaikan adalah Rp. 23,30 juta, juga mengalami peningkatan, yaitu sebesar 4,97 persen.

Laju Pertumbuhan

Perhitungan laju pertumbuhan persektor untuk Kabupaten Samosir diatas menjelaskan bahwa pada dasarnya semua Sektor aktif di Kabupaten Samosir mengalami pertumbuhan dari tahun ketahun sejak tahun 2014-2018.

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman mengalami pertumbuhan Rata-rata terbesar atau berada pada peringkat pertama dalam 5 tahun terhitung sejak tahun 2014-2018 yakni sebesar 11.90%, kemudian diikuti oleh Sektor Jasa lainnya di peringkat kedua yakni sebesar 11.66 dan peringkat ketiga yakni Sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 11.11%. diikuti oleh Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 10.33% dan Sektor Air, Pengelolaan Sampah, Limbah sebesar 10.27%.

Rata-rata tingkat pertumbuhan secara keseluruhan sebesar 11.55%. Dengan demikian keseluruhan sektor berperan serta dalam meningkatkan (Produk Domestik Regional Bruto) PDRB di Kabupaten Samosir.

Perhitungan Share

Hasil olah data diperoleh bahwa secara keseluruhan Sektor memberikan kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Samosir walaupun beberapa Sektor diantaranya masih terbilang kecil kontribusinya.

Sektor yang memberikan kontribusi terbesar atau berada pada peringkat pertama pemberi kontribusi terbesar pada PDRB Kabupaten Samosir yakni Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yakni sebesar 51.36% atau bisa dikatakan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah sektor dominan yang memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Samosir. Peringkat kedua adalah sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial yakni sebesar 12.01% serta peringkat ketiga yakni sektor Transportasi dan Pergudangan yakni sebesar 10.80%.

Dengan melihat kondisi diatas, maka pemerintah perlu lebih menggiatkan sector pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor

Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial serta Sektor Transportasi dan Jaminan Sosial agar kedepan dapat lebih menambah kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Samosir.

Analisis Location Quotient (LQ)

Tabel data olahan LQ menunjukkan bahwa Kabupaten Samosir berbanding Provinsi Sumatera Utara memiliki 3 Sektor Basis oleh karena $LQ > 1$. Adapun sektor basis tersebut adalah :

1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan $LQ = 2.06542$
2. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum $LQ = 2.22934$
3. Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial $LQ = 3.69810$

Sementara 14 sektor lainnya merupakan Sektor Non Basis karena memiliki nilai $LQ < 1$. Sektor-sektor dimaksud adalah :

1. Sektor Pertambangan dan Penggalian $LQ = 0.47784$
2. Sektor Industri Pengolahan $LQ = 0.02836$
3. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas $LQ = 37880$
4. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah $LQ = 0.55108$
5. Sektor Bangunan Konstruksi $LQ = 0.85313$
6. Sektor Perdagangan, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor $LQ = 0.61632$
7. Sektor Transportasi dan Pergudangan $LQ = 0.74525$
8. Sektor Informasi dan Komunikasi $LQ = 299482$
9. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi $LQ = 0.29928$
10. Sektor Real Estate $LQ = 50709$
11. Sektor Jasa Perusahaan $LQ = 0.12835$
12. Sektor Jasa Pendidikan $LQ = 0.44301$
13. Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial $LQ = 0.59830$
14. Sektor Jasa Lainnya $LQ = 0.14824$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman mengalami pertumbuhan Rata-rata terbesar atau berada pada peringkat pertama dalam 5 tahun terhitung sejak tahun 2014-2018 yakni sebesar 11.90%, kemudian diikuti oleh Sektor Jasa lainnya di peringkat kedua yakni sebesar 11.66 dan peringkat ketiga yakni Sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 11.11%. diikuti oleh Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 10.33% dan Sektor Air, Pengelolaan Sampah, Limbah sebesar 10.27%.

Rata-rata tingkat pertumbuhan secara keseluruhan sebesar 11.55%. Dengan demikian keseluruhan sektor berperan serta dalam meningkatkan (Produk Domestik Regional Bruto) PDRB di Kabupaten Samosir.

2. Sektor yang memberikan kontribusi terbesar atau berada pada peringkat pertama pemberi kontribusi terbesar pada PDRB Kabupaten Samosir yakni Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yakni sebesar 51.36% atau bisa dikatakan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah sektor dominan yang memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Samosir. Peringkat kedua adalah sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial yakni sebesar 12.01% serta peringkat ketiga yakni sektor Transportasi dan Perdagangan yakni sebesar 10.80%.
3. Kabupaten Samosir berbanding Provinsi Sumatera Utara memiliki 3 Sektor Basis oleh karena $LQ > 1$. Adapun sektor basis tersebut adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan $LQ = 2.06542$, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum $LQ = 2.22934$, dan Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial $LQ = 3.69810$

Saran

1. Pemerintah Kabupaten perlu memacu sektor maupun sub sektor penggerak ekonomi agar mengalami pertumbuhan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Pemerintah Kabupaten Samosir maupun Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.
2. Pemerintah perlu lebih menggiatkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial serta Sektor Transportasi dan Jaminan Sosial agar kedepan dapat lebih menambah kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Samosir. Sementara sektor-sektor lain yang belum memberikan kontribusi secara maksimal perlu lebih diberdayakan agar dikemudian hari dapat lebih bermanfaat bagi Kabupaten, dengan sendirinya akan mendorong pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di tingkat Provinsi Sumatera Utara.
3. Pemerintah terus memberikan perhatian lebih pada Sektor Basis di Kabupaten Samosir agar terus memberikan lebih besar kontribusi baik untuk peningkatan PDRB Kabupaten Samosir maupun PDRB Provinsi Sumatera Utara kedepan.

Daftar Pustaka

Anonimous, 1996. *Perhitungan PDRB Kabupaten/Kotamadya Dasar dan Teori*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.

- _____, 1999. *Undang-Undang Otonomi Daerah 1999*. Karya Abditama, Surabaya
- _____, 2019. *Kabupaten Samosir Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara.
- Arsyad, L., 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE, Yogyakarta.
- Aziz, I. J., 1994. *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Boediono, 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE, Yogyakarta.
- Djojodipuro, M., 1992. *Teori Lokasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Djojohadikusumo, S., 1994. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. PT. Pustaka LP₃ES, Jakarta.
- Dornbusch, R. dan S. Fischer, 1997. *Makroekonomics*, Terjemahan *Ekonomi Makro*, Oleh S. Simamora. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Firman, T., 1996. *Regional Inequalities dan Pengembangan Regional*. ITB, Bandung.
- Hasibuan, N., 1993. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. LP3ES, Jakarta.
- _____, 2001. *Eksplorasi dan Distorsi*. Mimeo FE-Unsri, Palembang.
- Jhingan, M. L., 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kamaludin, R., 1992. *Bunga Rampai Pembangunan Nasional dan Pembangunan Daerah*. LPFE-UI, Jakarta.
- Krugman, P.R., dan M. Obstfeld., 2002, *International Economics Theory and Policy*, Terjemahan *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*, Oleh F.H. Basri. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mubyarto, 2000. *Pengembangan Wilayah Pembangunan Pedesaan dan Otonomi Daerah*. Direktorat Kebijaksanaan Teknologi Untuk Pengembangan Wilayah. BPPT, Jakarta.
- Putong, I., 2002. *Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Reksopoetranto, S., 1992. *Manajemen Proyek Pembangunan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Richardson, H.W., 1991. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*, Terjemahan *Elements of Regional Economics*, oleh Paul Sihotang. LP-FEUI, Jakarta.
- Rosyidi, S., 2003. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Sukirno S., 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Tarigan, R., 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Todaro, M.P., 1994. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Erlangga, Jakarta.